

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa SD bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sangat diperlukannya untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk mengembangkan dan menumbuhkan bakat, minat dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Pendidikan IPA bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan di arahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pentingnya pembelajaran IPA di mantapkan dalam UU Sisdiknas 1989 pada pasal 36 ayat (3) dan tap MPR No.II/MPR/1993 yang menyatakan antara lain bahwa pengetahuan termasuk IPA (Depdikbud,1993).

Secara umum tujuan pembelajaran IPA SD agar siswa memahami pengertian dasar tentang IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan ilmiah yang sederhana serta menyadari kebesaran Allah SWT sebagai pencipta alam semesta.

Berdasarkan GBPP dan rambu-rambu yang ada maka dalam pelaksanaannya dengan memaksimalkan pemanfaatan sebagai saran penunjang seperti perpustakaan, alat peraga, lingkungan, dan budaya (Mudjito Ak:1994:10). Kondisi tersebut harus didukung sumber daya manusia dalam bentuk kompetensi guru kelas dalam bidang pendidikan pengajaran dan kemampuan menggunakan secara tepat.

Alat peraga sebagai salah satu saran penunjang pembelajaran merupakan salah satu aspek yang turut mempengaruhi tingkat keefektifan pembelajaran di SD, hal ini dikarenakan alat peraga dapat membantu guru menjadikan apa yang diajarkannya sebagai sesuatu yang konkrit (nyata) sehingga materi pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (1994) bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian, pesan serta isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman.

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga bertujuan agar proses pembelajaran aktif kreatif, menyenangkan dan dapat menumbuhkan kebermaknaan belajar sehingga siswa akan lebih tertarik, termotivasi dan menumbuhkan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Selain itu agar pembelajaran dapat lebih efektif, efisien dan berpengaruh terhadap daya ingat serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan pengamatan penulis selama ini khususnya di SD Negeri Tipar, pola pembelajaran yang diterapkan masih konvensional, dimana siswa ditempatkan sebagai obyek yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Proses pembelajaran mengarah pada penguasaan hapalan konsep dan teori. Dalam pembelajaran IPA guru jarang mengadakan pengamatan langsung, percobaan dan simulasi, penggunaan alat peraga masih sangat kurang, hal itu terbukti dan masih rendahnya pelajaran IPA dengan nilai rata-rata 65 dan nilai KKM 60, nilai di atas KKM sebesar (57%) atau sebanyak 20 siswa, sedangkan di bawah KKM sebesar (43%) atau sebanyak 15 siswa. Dengan demikian penulis memandang perlu penggunaan alat peraga di dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran kelas IV di SD Negeri Tipar.

Penggunaan alat peraga dipandang oleh penulis merupakan salah satu upaya meningkatkan hasil pembelajaran IPA dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul " Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA pada Konsep Perubahan Kenampakan Bumi pada Siswa Kelas IV di SDN Tipar Karangtengah Cianjur.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, serta berdasarkan temuan-temuan di lapangan maka, rumusan masalah yang akan dikemukakan sejauh manakah *"penggunaan alat peraga untuk meningkat hasil pembelajaran IPA pada materi pokok perubahan kenampakan bumi pada siswa kelas IV di SDN Tipar ? "*. Berdasarkan rumusan masalah tersebut,

dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran IPA materi pokok perubahan kenampakan bumi untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan alat peraga?
2. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Tipar dengan menggunakan alat peraga?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran IPA di kelas IV pada materi pokok perubahan kenampakan bumi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian yang dilaksanakan ini ditujukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada materi pokok perubahan kenampakan bumi dengan menggunakan alat peraga, sehingga minat serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran IPA materi pokok perubahan kenampakan bumi untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan alat peraga
2. Mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Tipar dengan menggunakan alat peraga
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran IPA di kelas IV pada materi pokok perubahan kenampakan bumi

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi siswa, guru kelas, kepala sekolah, dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan balikan untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai seorang guru yang profesional dalam upaya meningkatkan mutu hasil dan proses belajar siswa. Memperluas wawasan, pengetahuan, dan keterampilan guru dalam merancang, membuat dan menggunakan alat peraga.

2. Manfaat bagi siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan upaya meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran IPA.

3. Bagi Kepala Sekolah.

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan pembinaan dan pengelolaan pemanfaatan alat peraga dalam pelaksanaan pendidikan (kurikulum 1994 SD)

E. Hipotesis Tindakan

Yang menjadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat peningkatan hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga pada materi pokok perubahan kenampakan bumi pada kelas IV SDN Tipar Karangtengah Cianjur.

F. Definisi Operasional

1. Hakikat Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam sering di sebut sains berasal dari kata science yaitu istilah yang mengacu pada masalah-masalah kealaman sehingga secara sederhana ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam. Ilmu Pengetahuan Alam di SD merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serata rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Kurikulum sains yang disempurnakan (Mulyasa,2009) sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membawa siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan dan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Kemey (Sholihat,2006) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan alam adalah merupakan aktifitas dalam menemukan hukum-hukum alam dalam bentuk teori-teori berdasarkan fakta-fakta. Keadaan ini menyebabkan hubungan timbal balik antar teori dan fakta. Fakta-fakta dapat melahirkan teori baru atau membatalkan teori lama dan dapat mendorong ilmuwan untuk mencari fakta baru.

2. Alat Peraga

1) Alat Peraga

Alat peraga pengajaran, teaching aids, atau audio visual (AVA) adalah alat yang digunakan guru ketika mengajar atau untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan pada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa (Sudjana;1987).

Alat bantu belajar merupakan suatu alat yang dapat dipergunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan bantuan berbagai alat maka pelajaran akan menjadi lebih menarik, menjadi

konkrit, mudah dipahami, hemat waktu, dan tenaga dan hasilnya lebih bermakna (Hamalik,1994), alat bantu belajar disebut juga *Alat Peraga*.

3. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran adalah Kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan tes formatif.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan pelaku dalam masyarakat sosial bertujuan memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan (Kemmis dan Taggart,1986). Penelitian tindakan kelas merupakan studi yang sistematis yang diletakkan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik pendidikan dengan meletakkan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut (Ebbut,1985). Proses dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Di dalam diantara siklus-siklus itu ada informasi yang merupakan balikan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Dari definisi yang dikemukakan oleh beberapa pakar diatas, maka penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan di kelas dengan tujuan memperbaiki, meningkatkan hasil pembelajaran.

Harapan peneliti setelah menyelesaikan penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran berupa pengalaman praktis yang bisa digunakan di sekolah dasar.

2. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penulis melakukan penelitian tindakan ini di kelas IV SDN Tipar Karangtengah Cianjur. Terletak di jalan Bandung Kelurahan Hegarmanah Kecamatan Karangtengah Cianjur, dengan jumlah siswa yang menjadi subyek peneliti adalah 35 orang, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Alasan pemilihan lokasi penelitian di SDN Tipar adalah karena penulis/peneliti merasa perlu melakukan penelitian tersebut karena prestasi nilai IPA di sekolah tersebut masih di bawah KKM. Sehingga peneliti berkewajiban untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.